



---

## PENYULUHAN TERPADU MATERNAL-NEONATAL: NUTRISI IBU HAMIL DAN ASI EKSKLUSIF UNTUK MENCEGAH STUNTING

<sup>1\*)</sup>Ariyani Lutfitasari, <sup>2)</sup>Indri Astuti Purwanti, <sup>3)</sup>Tias Sidrotil Muntaha, <sup>4)</sup>Ade Shifani

(<sup>1,2,3,4</sup>) Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Jl. Kedungmundu Raya No.18, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia  
email: ariyani\_lutfitasari@unimus.ac.id

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta kualitas sumber daya manusia di masa depan. Salah satu strategi pencegahan stunting adalah meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan dan praktik pemberian ASI eksklusif pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui mengenai nutrisi selama kehamilan dan pemberian ASI eksklusif sebagai upaya promotif dalam pencegahan stunting. Kegiatan dilaksanakan di RT 1 RW 5 Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang dengan melibatkan 25 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan ibu menyusui. Metode kegiatan meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penyuluhan kesehatan melalui ceramah dan diskusi interaktif, serta evaluasi kegiatan. Media edukasi yang digunakan berupa leaflet, poster, dan materi presentasi. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi edukasi. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari  $60,1 \pm 9,2$  pada pre-test menjadi  $85,2 \pm 6,9$  pada post-test dengan peningkatan sebesar 25,1 poin. Peningkatan juga terjadi pada pengetahuan mengenai nutrisi ibu hamil sebesar 22,9 poin dan ASI eksklusif sebesar 27,3 poin. Kegiatan edukasi kesehatan berbasis komunitas ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait nutrisi kehamilan dan pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Hasil ini menunjukkan potensi pengembangan program edukasi berkelanjutan melalui keterlibatan kader dan dukungan keluarga pada tahap implementasi selanjutnya. Penguatan peran kader posyandu dan dukungan keluarga diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program edukasi di masyarakat.

**Kata kunci:** stunting, edukasi kesehatan, gizi ibu hamil, ASI eksklusif, pengabdian masyarakat.

### ABSTRACT

*Stunting remains a major public health problem affecting children's physical growth, cognitive development, and future human resource quality. One strategy to prevent stunting is improving maternal knowledge regarding nutrition during pregnancy and exclusive breastfeeding practices during the first 1000 days of life. This community service program aimed to increase the knowledge of pregnant and breastfeeding mothers regarding maternal nutrition, exclusive breastfeeding, and community-based stunting prevention. The program was conducted in RT 1 RW 5 Mangunharjo Village, Tembalang District, Semarang City, involving 25 participants consisting of pregnant and breastfeeding mothers. The implementation included preparation, health education through lectures and interactive discussions, and program evaluation. Educational media used included leaflets, posters, and presentation materials. Knowledge evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires. The results showed a significant increase in participants' knowledge after the educational intervention. The average knowledge score increased from  $60.1 \pm 9.2$  in the pre-test to  $85.2 \pm 6.9$  in the post-test, with an increase of 25.1 points. Knowledge related to maternal nutrition increased by 22.9 points, while*

*knowledge regarding exclusive breastfeeding increased by 27.3 points. Community-based health education was effective in improving maternal knowledge regarding pregnancy nutrition and exclusive breastfeeding as part of stunting prevention efforts. Strengthening the role of community health volunteers and family support is essential to ensure the sustainability of health education programs in the community.*

**Keywords:** *stunting, health education, maternal nutrition, exclusive breastfeeding, community service*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan utama dalam pembangunan kesehatan masyarakat karena berdampak luas terhadap kualitas pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, serta produktivitas anak di masa depan (WHO, 2020). Anak yang mengalami stunting cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah, kerentanan terhadap penyakit yang lebih tinggi, serta berpotensi mengalami penurunan kualitas sumber daya manusia ketika memasuki usia produktif. Oleh karena itu, pencegahan stunting menjadi prioritas dalam berbagai program kesehatan ibu dan anak, terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang merupakan masa kritis bagi pertumbuhan dan perkembangan anak (Fardiani et al., 2025).

Terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat multidimensional, antara lain kondisi kesehatan dan status gizi ibu selama kehamilan, kecukupan asupan nutrisi pada masa 1000 HPK, praktik pemberian makan bayi dan anak, serta faktor lingkungan seperti sanitasi dan akses terhadap pelayanan kesehatan. Kondisi ibu hamil dengan anemia maupun kekurangan energi kronis (KEK) dapat meningkatkan risiko gangguan pertumbuhan janin, berat badan lahir rendah, serta keterlambatan pertumbuhan yang berpotensi berlanjut menjadi stunting pada masa balita (Fardiani et al., 2025); (Taslim et al., 2023); (Sahroni et al., 2020); (Davies et al., 2024).

Selain faktor biologis, rendahnya pengetahuan ibu dan keluarga mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta praktik pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap tingginya kejadian

stunting. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi gizi yang dilakukan sejak masa kehamilan dapat meningkatkan pengetahuan ibu, memperbaiki praktik pemenuhan nutrisi, serta mendukung upaya pencegahan stunting sejak dini (Martina et al., 2024); (Bessie et al., 2024); (Wijayanti et al., 2024); (Hanifah et al., 2024). Dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat, Posyandu memiliki peran strategis sebagai sarana edukasi kesehatan, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, serta media pemberdayaan masyarakat dalam upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program edukasi gizi bagi ibu hamil yang dikombinasikan dengan kegiatan senam hamil mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemenuhan nutrisi selama kehamilan. Peningkatan pengetahuan tersebut dapat mendorong perubahan perilaku dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil sehingga berkontribusi terhadap peningkatan status gizi ibu dan janin, serta menurunkan risiko terjadinya stunting melalui kelahiran bayi dengan berat badan yang lebih optimal (Agritubella & Jannah, 2022); (Martina et al., 2024). Selain itu, keterlibatan kader kesehatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat juga memiliki peran penting dalam meningkatkan praktik self-care management selama masa kehamilan. Peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan terbukti mampu meningkatkan pengetahuan serta keterampilan kader dalam memberikan edukasi gizi kepada ibu hamil sebagai bagian dari strategi pencegahan stunting di tingkat komunitas (Elly et al., 2021).

Pendekatan inovatif dalam edukasi kesehatan melalui pemanfaatan media lokal seperti poster, leaflet, maupun media digital

juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya pemenuhan gizi pada periode 1000 HPK. Pemanfaatan media edukasi yang mudah dipahami oleh masyarakat dapat memperkuat penyampaian informasi kesehatan dan meningkatkan partisipasi keluarga dalam upaya pencegahan stunting (Humairoh et al., 2023); (Hanifah et al., 2024).

Meskipun berbagai program edukasi telah dilakukan, implementasi edukasi gizi yang terintegrasi antara masa kehamilan dan periode menyusui masih belum optimal di beberapa wilayah. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu terkait pemenuhan gizi selama kehamilan dan praktik pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya promotif pencegahan stunting pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Program ini dilaksanakan melalui pendekatan penyuluhan terpadu yang mengintegrasikan materi nutrisi kehamilan dan ASI eksklusif dalam satu sesi edukasi kesehatan.

#### Tujuan Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan ibu menyusui mengenai pemenuhan gizi selama kehamilan serta pentingnya pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting.

#### Ruang Lingkup dan Sasaran

Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil dan ibu menyusui yang berada di wilayah RT 1 RW 5 Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Pemilihan sasaran didasarkan pada kelompok usia reproduktif yang berperan penting dalam periode 1000 HPK sebagai fase kritis dalam pencegahan stunting.

#### METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan meliputi koordinasi dengan pihak kelurahan serta penentuan sasaran dan jadwal kegiatan, serta penyusunan

materi edukasi terkait nutrisi ibu hamil dan pemberian ASI eksklusif. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan kader posyandu untuk menentukan lokasi, sasaran peserta, serta jadwal kegiatan. Selain itu, disusun pula materi edukasi yang mencakup pemenuhan gizi ibu hamil, pentingnya pemberian ASI eksklusif, serta pemberian MP-ASI yang tepat sebagai upaya pencegahan stunting.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyuluhan kesehatan yang disertai diskusi interaktif yang dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di RT 1 RW 5 Kelurahan Mangunharjo, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari 12 ibu hamil dan 13 ibu menyusui. Media edukasi yang digunakan meliputi leaflet, poster, dan materi presentasi yang disusun secara sederhana agar mudah dipahami.

Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah intervensi.

#### HASIL

##### a. Karakteristik Peserta

Tabel 1

Karakteristik Peserta Kegiatan (dikelompokkan berdasarkan kategori: status maternal, pendidikan, dan usia)

Karakteristik	n	%
<b>Responden</b>		
Ibu hamil	12	48
Ibu menyusui	13	52
<b>Tingkat Pendidikan Responden</b>		
Pendidikan ≤ SMA	16	64
Pendidikan > SMA	9	36
<b>Usia responden</b>		
Usia 20–35 tahun	19	76
Usia >35 tahun	6	24

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar peserta berada pada rentang usia reproduksi sehat (20–35 tahun) yaitu sebanyak 76%, sedangkan 24% lainnya berusia lebih dari 35 tahun. Dari sisi pendidikan, mayoritas peserta memiliki tingkat pendidikan  $\leq$  SMA (64%). Komposisi peserta terdiri atas ibu hamil (48%) dan ibu menyusui (52%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan berada pada kelompok usia reproduktif yang menjadi target utama program kesehatan ibu dan anak.

**b. Hasil evaluasi pengetahuan**

Variabel	Pre-test (Mean $\pm$ SD)	Post-test (Mean $\pm$ SD)	$\Delta$ Skor
Nutrisi Ibu Hamil	61,2 $\pm$ 8,9	84,1 $\pm$ 7,3	+22,9
ASI Eksklusif	59,0 $\pm$ 9,5	86,3 $\pm$ 6,5	+27,3
Total Skor	60,1 $\pm$ 9,2	85,2 $\pm$ 6,9	+25,1

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 60,1  $\pm$  9,2 pada pre-test menjadi 85,2  $\pm$  6,9 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 25,1 poin. Peningkatan juga terjadi pada domain pengetahuan nutrisi ibu hamil sebesar 22,9 poin dan ASI eksklusif sebesar 27,3 poin.

Selain peningkatan skor rata-rata, terjadi perubahan pada kategori tingkat pengetahuan peserta. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat secara signifikan setelah kegiatan edukasi dilaksanakan, sedangkan kategori pengetahuan kurang mengalami penurunan. Hasil ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait pemenuhan gizi selama kehamilan dan praktik pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya promotif pencegahan stunting.

**PEMBAHASAN**

Mayoritas peserta berada pada usia reproduksi sehat (20–35 tahun) dengan tingkat pendidikan sebagian besar  $\leq$  SMA, sehingga pendekatan edukasi dilakukan dengan metode visual dan komunikatif. Kondisi ini

menunjukkan pentingnya penggunaan media edukasi yang sederhana dan mudah dipahami dalam meningkatkan pengetahuan ibu terkait nutrisi kehamilan dan ASI eksklusif.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan literatur yang menyebutkan bahwa kelompok usia 20–35 tahun merupakan populasi utama dalam program kesehatan seksual dan reproduksi (SRK) serta kebijakan keluarga berencana. Namun, individu dengan tingkat pendidikan dasar hingga menengah umumnya memerlukan strategi komunikasi yang lebih sederhana, kontekstual, dan berbasis visual agar pesan dapat dipahami secara efektif. Rendahnya literasi kesehatan juga berimplikasi pada kebutuhan materi edukasi yang menggunakan ilustrasi visual, alur naratif yang mudah diikuti, serta contoh kasus konkret yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta, seperti pemilihan kontrasepsi bagi WUS, pencegahan infeksi menular seksual (IMS), dan perencanaan keluarga. Dari sisi implementasi program, desain materi pembelajaran sebaiknya mengadopsi pendekatan visual-first melalui penggunaan infografik, poster edukatif, maupun storyboard yang komunikatif, disertai bahasa populer yang minim terminologi medis serta dilengkapi glosarium ringkas. (Carrithers et al., 2023)(Walker et al., 2022)(Meilani & Setiyawati, 2022)(Beson et al., 2018).

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan kepada ibu hamil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 60,1  $\pm$  9,2 pada pre-test menjadi 85,2  $\pm$  6,9 pada post-test, dengan selisih peningkatan sebesar 25,1 poin. Peningkatan ini juga terlihat pada domain spesifik yang diukur, yaitu pengetahuan tentang nutrisi ibu hamil meningkat sebesar 22,9 poin, sedangkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif meningkat sebesar 27,3 poin (Susilawati et al., 2024). Selain peningkatan nilai rata-rata, perubahan juga terlihat pada kategori tingkat pengetahuan. Proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat dari 32% menjadi 88%, sementara kategori pengetahuan kurang

menurun dari 40% menjadi 4% setelah intervensi edukasi. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan serta peran ASI eksklusif dalam mendukung tumbuh kembang bayi dan pencegahan stunting (Susilawati et al., 2024).

Peningkatan pengetahuan tersebut sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai nutrisi dan praktik menyusui. Edukasi tentang menyusui terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai manfaat dan praktik pemberian ASI eksklusif (Dyna, 2022). Selain itu, intervensi penyuluhan gizi pada kelas ibu hamil juga dilaporkan mampu meningkatkan kesadaran ibu terkait pentingnya pemenuhan kebutuhan nutrisi selama masa kehamilan sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting sejak periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Khaira et al., 2025). Keberhasilan kegiatan edukasi dalam penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang digunakan. Penggunaan media edukasi seperti audiovisual, demonstrasi, atau metode interaktif terbukti mampu meningkatkan daya serap informasi peserta. Media audiovisual memungkinkan peserta memperoleh informasi secara lebih jelas melalui kombinasi gambar, suara, dan contoh situasi nyata sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami (Susilawati et al., 2024) (Fretes & Hendrik, 2023). Selain itu, metode Emotional Demonstration (Emo-Demo) juga dilaporkan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan efikasi diri ibu hamil terkait praktik pemberian ASI eksklusif (Komaling et al., 2025).

Walaupun terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar, beberapa penelitian menegaskan bahwa perubahan pengetahuan tidak selalu langsung diikuti oleh perubahan perilaku kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pendampingan lanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam praktik

sehari-hari, seperti kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet Fe, penerapan ASI eksklusif selama enam bulan, serta pemberian MPASI yang tepat waktu dan bergizi. Pendampingan tersebut juga penting untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam mengelola kesehatan selama kehamilan, termasuk dalam pencegahan anemia yang merupakan salah satu faktor risiko stunting (Riswati et al., 2024); (Malika et al., 2021). Dalam konteks kegiatan pengabdian kepada masyarakat, keberlanjutan program edukasi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan kader kesehatan dan dukungan keluarga. Kader Posyandu memiliki peran penting dalam memberikan edukasi berkelanjutan, memantau pertumbuhan balita, serta membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting sejak masa kehamilan (Silitonga et al., 2022) (Agustini et al., 2025). Selain itu, dukungan keluarga, terutama pasangan, juga berperan dalam keberhasilan praktik menyusui dan pemenuhan kebutuhan gizi ibu dan bayi (Rasyidah, 2026). Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan kepada ibu hamil merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan terkait nutrisi selama kehamilan dan pemberian ASI eksklusif sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting. Program edukasi ini menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan ibu, namun diperlukan intervensi lanjutan untuk memastikan perubahan perilaku kesehatan sehingga dapat berkontribusi lebih optimal dalam pencegahan stunting. (Susilawati et al., 2024) (Dyna, 2022) (Fretes & Hendrik, 2023) (Komaling et al., 2025).

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan penyuluhan terpadu pada 25 peserta menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan tentang nutrisi ibu hamil dan ASI eksklusif (total skor 25,1 poin). Penyuluhan terpadu dalam kegiatan ini diartikan sebagai pemberian edukasi yang mengintegrasikan materi nutrisi

kehamilan dan ASI eksklusif dalam satu sesi intervensi. Intervensi edukatif ini merupakan langkah promotif dalam upaya pencegahan stunting pada periode 1000 HPK.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Semarang atas dukungan pendanaan melalui Hibah Program Kemitraan Masyarakat (PKM), sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agritubella, S. M., & Jannah, F. (2022). Edukasi Nutrisi Dalam Pencegahan Stunting Dan Implementasi Senam Hamil Di Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Pekanbaru. *Poltekita Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 395–404. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v3i3.954>
- Agustini, R. D., Nurhidayah, N., & Wahyudi, N. (2025). Pemberdayaan Kader Dan Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Komitmen Memberi Asi Eksklusif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1553. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i2.29172>
- Beson, P., Appiah, R., & Adomah-Afari, A. (2018). Modern Contraceptive Use Among Reproductive-Aged Women in Ghana: Prevalence, Predictors, and Policy Implications. *BMC Women S Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12905-018-0649-2>
- Bessie, D. L. N., Kerhi, E. C. G., & Bete, D. E. (2024). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Dan Makanan Tambahan Bagi Ibu Dan Anak Di Kelurahan Manulai 2. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 7(4), 621–627. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v7i4.3476>
- Carrithers, B., Klein, R., & Kanter, J. (2023). Addressing Reproductive Education Among Young Adults With Sickle Cell Disease (SCD): Sickle Cell Reproductive Outreach and Education (ROE) Project. *Blood*, 142(Supplement 1), 3903. <https://doi.org/10.1182/blood-2023-190927>
- Davies, H., Fahmida, U., Htet, M. K., Kulkarni, B., Faye, B., Yanti, D., Shinta, D., Zahra, N. L., Angelin, T. C., Madhari, R., Pullakhandam, R., Palika, R., Dasi, T., Rao, S. F., Banjara, S. K., Selvaraj, K. N., Palepu, D. P., Yadev, D., Diouf, S., ... Ferguson, E. (2024). Anthropometric, Biochemical, Dietary, Morbidity and Well-Being Assessments in Women and Children in Indonesia, India and Senegal: A UKRI GCRF Action Against Stunting Hub Protocol Paper. *BMJ Paediatrics Open*, 8(Suppl 1), e001683. <https://doi.org/10.1136/bmjpo-2022-001683>
- Dyna, F. (2022). Edukasi Breastfeeding Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Jurnal Endurance*, 6(2), 229–235. <https://doi.org/10.22216/jen.v6i2.128>
- Elly, N., Asmawati, A., Simanjuntak, B. Y., Annisa, R., Annuril, K. F., & Wahyudi, A. (2021). Optimalisasi Peran Kader Dalam Meningkatkan Self-Care Management Nutrisi Kehamilan Sebagai Upaya Pencegahan Risiko Stunting Di Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 4(4), 991–1001. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i4.4094>
- Fardiani, N. A., Margawati, A., & Syaquy, A. (2025). Hubungan Riwayat Kesehatan Ibu Selama Masa Kehamilan Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta : Literature Review. *Journal of Nutrition College*, 14(3), 267–275. <https://doi.org/10.14710/jnc.v14i3.49446>
- Fretes, E. D. De, & Hendrik, H. (2023). Upaya Kenali, Cegah Dan Atasi Stunting Melalui Edukasi Dan Pendampingan Ibu Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4831. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17369>

- Hanifah, R., Budihastuti, U. R., & Lestari, A. (2024). Effectiveness of Education Through Social Media to Improve Nutritional Knowledge and Behavior on Pregnant Women as a Step to Prevent Stunting: A Literature Review. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 10(2), 174–180. <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i2.14176>
- Humairoh, F., Firdaus, F. A., Ulfa, R. A., Gustiani, N. F., Saputri, D. D., Aprina, D., Nurdianti, L., Oloan, H. N., Ramadhan, M., & Ananda, S. (2023). Nugget Tempe: Inovasi Makanan Pencegah Stunting. *Comsep Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 273–277. <https://doi.org/10.54951/comsep.v4i3.515>
- Khaira, D. S., Hidayat, R., & Ayanti, B. P. (2025). Intervensi Penyuluhan Gizi Seimbang Dan Pencegahan Anemia Di Kelas Ibu Hamil Puskesmas Rawat Inap Cempaka. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 8(8), 4054–4064. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i8.21285>
- Komaling, C. S., Wantania, J., & Rampengan, N. (2025). Pengaruh Metode Emotional Demonstration Terhadap Pengetahuan Dan Efikasi Diri Ibu Hamil Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ners*, 9(3), 5290–5294. <https://doi.org/10.31004/jn.v9i3.48011>
- Malka, S., Musni, M., & Fatimah, S. (2021). Faktorkehamilan Dini, Antenatal Care, Asi Eksklusif Dan Pengetahuan Gizi Terhadap Stunting Pada Balita Resiko Stunting Pada Balita Di Kabupaten Bone. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 7(1), 59–64. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3364>
- Martina, M., Zuhkrina, Y., & Samir, F. O. (2024). Edukasi Nutrisi Ibu Hamil Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Meunasah Manyet Kecamatan Ingin Jaya Aceh Besar. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(7), 3010–3019. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i7.14951>
- Meilani, N., & Setiyawati, N. (2022). The Effectiveness of Peer Educators and Guidance Counselling Teachers to the Knowledge of Reproductive Health. *Journal of Education and Learning (Edulearn)*, 16(4), 501–508. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v16i4.20286>
- Rasyidah, N. (2026). Penerapan “Ayah Asi (Breastfeeding Father)” Untuk Keberhasilan ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mekar Agung Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 9(2), 79–89. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v9i2.23554>
- Risyati, L., Al-Tadom, N., & Kiah, F. K. (2024). Self Management Ibu Hamil Dengan Anemia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(1), 162–170. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12522>
- Silitonga, J. M., Hartati, S., Laela, S., & Retnani, A. D. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Kesehatan Dalam Kesiapan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Guna Mencegah Stunting Dengan Melibatkan Support System Keluarga Di Kelurahan Cipinang Besar Utara, Jakarta Timur. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(7), 2327–2334. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i7.6860>
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., Hesti, N., Permata, C. I., Putri, A. D. F., Syarah, W., & Massagus, Z. A. (2024). Konseling Kehamilan Sehat Mewujudkan Generasi Hebat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 7(5), 1990–1997. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i5.1369>
-

6

- Walker, R., Fields, J., Gilbert, J., & Leahy, D. (2022). School-Based Education: An Opportunity to Promote Equitable Access to Sexual and Reproductive Health Knowledge. *Seminars in Reproductive Medicine*, 40(03/04), 193–198. <https://doi.org/10.1055/s-0042-1742336>
- WHO. (2020). Levels and Trends in Child Malnutrition 2020 Edition. *World Health Organization*, 1–15.
- Wijayanti, F., Afiatna, P., Sipayung, Y. R., Kanesyia, & Nopita. (2024). Pendampingan Pencegahan Stunting Pada Kader Posyandu Balita Dengan Optimalisasi Bahan Pangan Lokal Di Desa Lerep. *Indonesian Journal of Community Empowerment (Ijce)*, 6(2), 224–229. <https://doi.org/10.35473/ijce.v6i2.3473>